**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010).

1. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
2. Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan instruksional.
3. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa,hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
4. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai ketrampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum

Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimyati dan Mudjiono, 2009). Menurut (Aunurrahman, 2010 ) Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diingikan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang sisdiknas disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

1. Pendidikan agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu pengetahuan sosial
6. Seni dan budaya
7. Pendidikan jasmani dan olahraga
8. Keterampilan/kejujuran
9. Muatan local (Depdiknas, 2003:18)

Dalam undang-undang tampak jelas bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah terutama di jenjang sekolah dasar. Pendidikan IPS diharapkan dapat mengembangkan nilai, sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menjalani kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari. Seperti yang disebutkan dalam dokumen Permendiknas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Sapriya dkk, 2006:6)

Hamalik (1992:7), menjelaskan tentang pentingnya siswa sekolah dasar perlu mempelajari IPS yaitu:

1. Didalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah-masalah sosial yang luas, kompleks dan sulit yang perlu mendapat pemecahan masalah
2. Melalui pengajaran IPS anak-anak akan melihat peubahan-perubahan dalam masyarakat yang berlangsung sangat cepat dewasa ini, seperti masalah transportasi umu dalam kota, masalah konflik antar suku dan sebagainya.
3. Anak-anak perlu menyadari bahwa mereka hidup dalam keadaan yang sangat sulit yang tidak mungkin dapat dengan segera diatasi, seperti masalah peledakan penduduk, masalah kemiskinan, kelaparan dan kekurangan air, dan sebagainya.

IPS memberikan berbagai informasi, ide-ide dan metode untuk menyelidiki yang dapat memberikan kepuasan dan kehidupan intelektual yang kreatif dan meletakan dasar toleransi bagi kehidupan antar kelompok.

Melihat pemaparan pentingnya pembelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar, dapat dilihat bahwa melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk menjadi warga negara dan anggota masyarakat yang baik, yang dapat memahami sepenuhnya berbagai hubungan dalam kehidupan sosial.

Namun tujuan pembelajaran yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, banyak sekali permasalahan yang terdapat di dalam sebuah proses pembelajaran. Lewat sebuah observasi mengajar dan wawancara bersama guru kelas yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Batukarut 02 Banjaran Kabupaten Bandung yang pada pembelajarannya masih belum maksimal dalam mengembangkan sikap peserta didik. Metode yang digunakan masih berupa ceramah dan penugasan sehingga peserta didik tidak terlatih untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan dari pembelajaran. Pada proses pembelajarannya peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan serta tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran karena kurangnya media yang digunakan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dari peserta didik kelas IV SD Negeri Batukarut 02 yang berjumlah 30 orang hanya 12 orang yang mendapatkan nilai 75-85 sehingga sudah mencapai KKM sedangkan 18 orang yang mendapatkan nilai 30-60 yang belum mencapai KKM, dalam pembelajaran yang diterapkan. KKM yang ditetapkan pada SD Negeri Batukarut 02 yaitu 65. Dalam hal ini siswapun tidak nampak memiliki sikap percaya diri yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran.

Melihat dari permasalahan tersebut. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa dengan kkm 65 sebelum adanya perubahan model pembelajaran yang tercantum dibawah ini

**Tabel 1.1**

**Nilai siswa pada pembelajaran IPS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai KKM** | **Tuntas** | **Belum Tunta** |
| **1.** | Acep Irawan | 65 |  |  |
| **2.** | Ade Sastra Wijaya | 65 |  |  |
| **3.** | Aisyah Nazwa Hapsari | 65 |  |  |
| **4.** | Ajeng Aulia Sukma | 65 |  |  |
| **5.** | Akbar Ramadhan | 65 |  |  |
| **6.** | Alya Soraya | 65 |  |  |
| **7.** | Angga Shanjaya | 65 |  |  |
| **8.** | Anisa Nurfatuljanah | 65 |  |  |
| **9.** | Arif Wira Irawan | 65 |  |  |
| **10.** | Arini Putri Agustina | 65 |  |  |
| **11.** | Camelia Agustin | 65 |  |  |
| **12.** | Daffa Khaikal Firdaus | 65 |  |  |
| **13.** | Faizal Firdaus F | 65 |  |  |
| **14.** | Febriana Oentari | 65 |  |  |
| **15.** | Firman Hidayatulloh | 65 |  |  |
| **16.** | Kiki Akbar Firmansyah | 65 |  |  |
| **17.** | Kristia Meilani | 65 |  |  |
| **18.** | Moch Daffa fauzan | 65 |  |  |
| **19.** | Muhamad Atqiya | 65 |  |  |
| **20.** | Muhammad Shafa R | 65 |  |  |
| **21.** | Najla Nurul Fauziyyah | 65 |  |  |
| **22.** | Paramitha Dewy Laksmi | 65 |  |  |
| **23.** | Raya Naufal Kamil | 65 |  |  |
| **24.** | Reggi Widiawan Putra | 65 |  |  |
| **25.** | Rizal Azikri | 65 |  |  |
| **26.** | Rizky Ardiansyah | 65 |  |  |
| **27.** | Sherin Josie Rabbani | 65 |  |  |
| **28.** | Shifa Sholehah | 65 |  |  |
| **29.** | Sulis Nurfauzia | 65 |  |  |
| **30.** | Tiara Herlina | 65 |  |  |
| **31.** | Violica Marsya | 65 |  |  |
| **32.** | Yogi Hendrawan | 65 |  |  |

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas proses maupun hasil dari pembelajaran itu sendiri. Alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Glazer (2001, h. 22) mengemukakan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata. Problem Based Learning ini memiliki beberpa tahapan, yaitu: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Penilaian dalam proses *Problem Based Learning* mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian sekaligus mengubah anggapan bahwa penilaian terpisah dari proses belajar. Dalam *Problem Based Learning,* penilaian haruslah merupakan satu bagian integrasi dengan proses memfasilitasi dan proses belajar kelompok lainnya.

Dalam proses pembelajaran pemilihan model yang digunakan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menumbuhkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam aktivitas belajarnya dan berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN Batukarut 02, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran belum memuaskan yang terbukti dari hasil observasi, kegiatan belajar siswa, tes unjuk kerja dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai penguasaan materi. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa rendah, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat.

Maka peneliti akan memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP TELITI DAN PERCAYA DIRI SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi Memahami dan Menggunakan Sifta-Sifat Operasi Hitungan Bilangan Dalam Pemecahan Masalah dan Kompetensi Dasar Melakukan Penaksiran dan Pembulatan di Kelas IV SDN Batu Karut 02 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ) “

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas proses pembelajaran, peneliti mengupayakan dapat menemukan solusi pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar. Atas dasar pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“PENERAPAN METODE PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA SERTA HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV* (Penelitian Tindakan Kelas) Mata Pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi Memahami Sejarah Kenampakan Alam dan Keragaman Suku Bangsa di Lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi dan Kompetensi Dasar Sumber Daya Alam serta Pemanfaatan Untuk Kegiatan Ekonomi di Kelas IV SDN Batukarut 02 Kecamatan Arjasari Banjaran Kabupaten Bandung”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada siswa kelas IV SDN Batukarut 02 kurang memiliki sikap percaya diri
2. Pada siswa kelas IV SDN Batukarut 02 kurang memiliki kemampuan memahami dalam materi sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi
3. Pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Batukarut 02 metode yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa ceramah dan penugasan.
4. Dalam kegiatan berdiskusi kurangnya kerjasama siswa dalam bekerjasama
5. Proses pembelajaran belum mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan pembelajaran
6. Tidak nampaknya sikap yang muncul, yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
7. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
8. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai.
9. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada pada meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan kompetensi dasar Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Adapun rincian pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning.*
2. Penerapan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Batukarut 02
3. Penerapan model *PBL (Problem Based Learning)* untuk mbuhkan Sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Batukarut 02
4. Penerapan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learnign)* untuk hasil belajar siswa

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Batukarut 02 Kabupaten Bandung.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di utarakan, maka rumusan masalah yang diungkapkan pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana penggunaan model *PBL* (*Problem Based Learning)* dapat meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan sikap percaya diri serta hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN Batukarut 02 ?

Adapun rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02 ?
2. Bagaimana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02 ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02 setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*?
4. Bagaimana respon siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02 ?
5. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal (IPS) di kelas IV SDN batukarut 02

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyususunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* (*Problem Based Learning)* dalam meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* (*Problem Based Learning)* dalam meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Batukarut 02.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* di Kelas IV SDN Batukarut 02.
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)* untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan percaya diri, dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Batukarut 02.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Umum**

Manfaat umum penelitian ini agar tingkat pemahaman, sikap percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Batukarut 02 meningkat melalui penerapan model *PBL* (*Problem Based Learning)* pada kegiatan proses pembelajaran.

1. **Manfaat Khusus**
2. **Bagi Peneliti**

Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mampu mendeteksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran IPS menggunakan model *PBL (Problem Based Learning).*

1. **Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman, menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *PBL (Problem Based Learning)*.

1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar serta dapat memperoleh wawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam penerapan model *PBL* (*Problem Based Learning)* untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

1. **Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas pada proses kegiatan pembelajaran dan mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Bagi PGSD**

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai bahan kajian dalam memahami serta meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning.*